

Implementation of the Discussion Method to Improve the Speaking Skills of 10th-Grade Students at SMK N 1 Belimbing Muara Enim

Implementation Discussion Method Untuk Meningkatkan kemampuan Speaking Skill Siswa kelas X SMK N 1 Belimbing Muara Enim

Herlina¹, Yelli Aswariningsih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih

email: herlinaprabu123456@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine whether the implementation of the Discussion Method can improve the speaking skills of 10th-grade students at SMK N 1 Belimbing, Muara Enim, compared to conventional teaching methods. The research employs both qualitative descriptive and quantitative methods. Based on the findings of the study titled "The Effect of the Discussion Method on Student Achievement at SMK Negeri 1 Muara Enim," the results indicate that the Discussion Method variable has a calculated t-value of 2.793, which is greater than the t-table value of 2.052, with a significance level of $0.010 < 0.05$. This means that the Discussion Method has a significant impact on teachers' job satisfaction at SMK Negeri 1 Muara Enim, confirming the acceptance of hypothesis H2. This study suggests that the Discussion Method can enhance student achievement, particularly in speaking skills. It is expected to benefit teachers at SMK N 1 Muara Enim and serve as a reference for future researchers who wish to explore similar studies with different variables.

Keywords: *Discussion Method; Upgrade Skill; Speaking Skill;*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Implementasi Discussion method dapat meningkatkan kemampuan Speaking Skill Siswa Kelas X SMK N 1 Belimbing, Muara Enim dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Discussion Methode memiliki nilai t hitung $2,793 >$ nilai t tabel $2,052$ dengan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya Discussion Methode berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja guru SMK Negeri 1 Muara Enim. Maka dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima. Penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya Discussion Methode dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya di bidang bahasa speaking skill. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru-guru yang berada di SMK N.1 Muara Enim dan juga bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lain dengan variabel yang berbeda.

Kata Kunci: *Metode Diskusi; Peningkatan; Keahlian Berbicara;*



1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki dua tujuan utama, yaitu mencerdaskan manusia dan mendorongnya menjadi lebih baik. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global (Nuraini, 2019; Widjanarko, 2016). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Dalam menghadapi perubahan zaman, sistem pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya melalui Discussion Method (Chaerunisa, Latief, Muhammadiyah, & Hamka, 2021; Yulianti, Djatmika, & Susanto, 2016).

Discussion Method merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama. Dalam diskusi, siswa dapat menyampaikan pendapat, mengajukan saran, serta mencari solusi dari berbagai sudut pandang (Suandi, 2022; Wulandini, Wiweka, & Bayu, 2021). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur jalannya diskusi, sementara siswa didorong untuk lebih mandiri dalam menemukan solusi. Metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Fatimah, 2019; Kelirik, 2018).

Dalam pelaksanaan diskusi, guru bertindak sebagai pengarah yang memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpendapat. Metode ini dapat menumbuhkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta sikap menghargai pendapat orang lain (Sutisna & Widodo, 2020; Suwardi & Farnisa, 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Discussion Method mampu meningkatkan hasil belajar, minat, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (I Wayan Gabra, 2019; Pujiastuti, 2017). Dengan demikian, metode ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Ni Made Rusmiati, 2022; Nurul Khoiriyah Hulawa, 2021).

Salah satu aspek yang dapat ditingkatkan melalui Discussion Method adalah Speaking Skill, yaitu kemampuan berbahasa lisan dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman. Berbicara merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan proses berpikir, bahasa, dan interaksi sosial (Sutisna & Widodo, 2020; Suwardi & Farnisa, 2018). Kemampuan ini menjadi dasar utama dalam pengajaran bahasa, karena merupakan bentuk komunikasi yang paling sering digunakan. Dari 2.796 bahasa di dunia, semuanya memiliki bentuk lisan, tetapi hanya 153 yang memiliki sistem tulisan yang berkembang (Ni Made Rusmiati, 2022; Nurul Khoiriyah Hulawa, 2021). Oleh karena itu, penerapan Discussion Method dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Discussion Method

Metode diskusi, yang juga dikenal sebagai Socratic Method, pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Yunani kuno, Socrates, yang mendorong siswanya untuk berpikir



kritis melalui tanya jawab dan dialog (Neumayr, 2024). Dalam metode ini, kelas yang lebih kecil memungkinkan tutor untuk memantau perkembangan siswa secara lebih efektif, sementara siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan mereka. Diskusi menuntut keterlibatan aktif siswa dibandingkan metode ceramah, karena mereka harus merumuskan dan mengungkapkan pemikiran mereka sendiri. Diskusi juga dianggap sebagai sarana ilmiah untuk bertukar ide dan menguji kebenaran suatu konsep melalui interaksi lebih dari satu orang (Taniredja, 2022).

Menurut Taniredja (2022), metode diskusi kelompok merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan interaksi tatap muka secara informal dalam kelompok untuk berbagi pengalaman, menyimpulkan informasi, atau menyelesaikan masalah. Suryobroto dalam Taniredja (2022) menambahkan bahwa metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat dan menyusun alternatif solusi. Beberapa ciri utama diskusi kelompok meliputi keterikatan pada topik tertentu, komunikasi aktif antara anggota, serta adanya narasumber dalam kelompok yang mendukung kelancaran diskusi (Theresia, 2022). Keberhasilan diskusi sangat bergantung pada pemahaman tujuan bersama oleh anggota kelompok, karena tanpa tujuan yang jelas, kelompok dapat mengalami disintegrasi dan kurangnya motivasi dalam mencapai hasil yang diharapkan (Theresia, 2022).

2.2 *Speaking Skill*

Speaking merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting dan termasuk dalam keterampilan produktif, yang berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata atau menyuarakan bunyi dengan suara yang jelas (Simaibang dalam Herlina, 2021). Penguasaan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris menjadi prioritas bagi banyak pembelajar bahasa kedua atau asing karena mereka memerlukan keterlibatan yang sering dalam komunikasi berbahasa Inggris. Brown dalam Herlina (2021) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara dapat diamati secara langsung dan empiris, tetapi keakuratannya sering kali dipengaruhi oleh keterampilan mendengarkan, yang dapat memengaruhi reliabilitas dan validitas tes berbicara. Oleh karena itu, speaking menjadi aspek penting dalam komunikasi dan merupakan salah satu elemen utama yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa.

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris mencakup kemampuan menyatakan pendapat, memberikan komentar, menolak pendapat yang tidak sesuai, serta bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam speaking sehingga memerlukan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mereka. Salah satu metode yang menarik dan tidak membosankan adalah menonton video berbahasa Inggris dengan subtitle. Teknik ini dapat membantu siswa memahami isi cerita sekaligus mempelajari bahasa yang digunakan dalam video tersebut, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Muzammil, 2022).



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu berupa data hasil kuisioner yang disebarkan kepada responden yang kemudian diolah secara statistik menggunakan SPSS versi 16. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas X SMK N 1 Belimbing yang berjumlah 120 orang siswa. Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan berjumlah 87 orang dan juga merupakan siswa kelas X yang saat sedang melakukan proses pembelajaran. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan diolah menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R^2). Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh Discussion Method (X) terhadap Speaking Skill (Y). Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	6.548	7.696		.851
	Discussion Method	.464	.126	.521	3.682
					.001

a. Dependent Variable: Speaking Skill

Sumber: Output SPSS versi 16

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X$$

$$Y = 6.548 + 0.464X + e$$



Dari persamaan regresi maka, kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 6.548 menyatakan bahwa jika tidak ada penambahan pada X (Discussion Method) maka Y (Speaking Skill) sebesar konstanta yaitu 6.548.
2. Nilai koefisien regresi X (Discussion Method) bernilai positif sebesar 0.464 artinya jika Discussion Method mengalami penambahan satu satuan, maka Speaking Skill mengalami peningkatan sebesar 0.464 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, dan berlaku sebaliknya.

4.1.2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya tidak terdapat pengaruh apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasilnya adalah sebagai berikut: Pengaruh Variabel Discussion Method (X) Secara Parsial Terhadap Speaking Skill (Y) Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Discussion Method (X) berpengaruh secara parsial dengan variabel Speaking Skill (Y). dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.682 > 1.995$ dengan nilai signifikan sebesar $0.010 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh signifikan antara Discussion Method (X) terhadap Speaking Skill (Y). Maka bisa dikatakan Hipotesis (H) diterima.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model atau variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.486	58256.201	1.451

a. Predictors: (Constant), Discussion Method

b. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS versi 16

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pengaruh Harga barang dan harga pokok penjualan terhadap laba adalah sebesar 0.500 ini artinya bahwa perubahan variabel pendapatan dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas yaitu Discussion Method (X) sebesar 50%. Sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.



5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Discussion Method terhadap Speaking Skill pada siswa SMK Negeri 1 Muara Enim. Diperoleh hasil sebagai berikut Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Discussion Methode memiliki nilai t hitung $3.682 >$ nilai t tabel 1.995 dengan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya Discussion Methode berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja guru SMK Negeri 1 Muara Enim. Maka dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima. Penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya Discussion Methode dapat meningkatkan prestasi siswa.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimin. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta: DIVA Press.
- Brown, Gillian dan George Yule. (1983). Analisis Wacana. Terjemahan I. Soetikno. 1996. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Standar Isi, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI. Jakarta: Diknas
- Gulo, W. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hasibuan, J.J dan Mudjiono. 2000. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasbolah. (1998). Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Depdiknas
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2003. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi
- Reid, Gavin. 2009. Memotivasi Siswa Di Kelas Gagasan Dan Strategi. Jakarta: PT Indeks.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Setiyani Moslem squad (<http://www.slideshare.net/ereee/metode-diskusi>) yang diakses pada jam 11: 00 WIB
- Sutopo, H.B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta. Erlangga.
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- _____. 1985. Berbicara Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa
- <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/metode-diskusi/>

